

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, dan bagi kehidupan suatu bangsa. Menyadari akan pentingnya peranan pendidikan sebagai pendorong kemajuan suatu bangsa, maka pemerintah senantiasa berupaya untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan tenaga pendidikan, pembiayaan, sistem, kurikulum, dan lain sebagainya.¹ Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang.

Sri Mulyani Indrawati menteri keuangan Indonesia pada Kamis 26 Oktober 2017 di gedung Dhanapala, dalam seminar utamanya pada perayaan Hari Oeang mengatakan, Indonesia harus menggeser pergerakan ekonominya dari yang berbasis sumber daya alam (SDA) menjadi sumber daya manusia (SDM) karena, kondisi demografi Indonesia saat ini didominasi kaum muda yang bergerak untuk membuat dan membuka lapangan usaha. Sri Mulyani juga mengatakan, sudah terlalu lama pertumbuhan ekonomi Indonesia bergantung pada SDA, dalam hal ini mengandalkan komoditi. “Sejak Orde Baru, kita bergantung pada sumber daya alam. Sekarang, untuk menjadi negara besar di 2024-2030 kita harus melakukan transformasi ekonomi yakni sumber daya alam ke sumber daya manusia.”² Ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap sumber daya alam (SDA) menurut Sri Mulyani bukan tidak mungkin akan habis. Oleh karena itu, sebagai pentingnya mengembangkan sumber daya manusia (SDM) sebagai pengganti dari sumber daya alam yang akan habis.

¹ P3M STAIN Tulungagung et.al., *Ta'alam Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 28, (Tulungagung: 2005), hal. 131

² Disfiyant Gliemourinsie, *Sri Mulyani Saatnya Transformasi dari SDA ke SDM*, dalam <https://www.sindonews.com> diakses 25 Oktober 2019.

Kekayaan alam lama kelamaan pasti akan habis, oleh karena itu kita harus memanfaatkannya dengan baik dan bahkan kalau bisa mengubah ketergantungan kita terhadap SDA mengubahnya menjadi SDM agar anak cucu kita juga bisa menikmati kekayaan alam yang telah kita lestarikan. Oleh karena itu, saya setuju dengan perkataan ibu Sri Mulyani Indrawati untuk mengembangkan SDM sebagai transformasi dari SDA. Berkembangnya sumber daya manusia, mengakibatkan sumber daya alam tetap terjaga dan dapat dinikmati anak, cucu kita nanti dan kita dapat memulai mengembangkan SDM sejak saat ini juga dengan cara mengembangkan dalam bidang pendidikan.

Pendidikan pada abad 20 telah mengalami perkembangan dan pembaharuan yang signifikan. Namun, dari sekian banyak perkembangan dan pembaharuan pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan yang berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi:³

1. Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
2. Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

³ Hana Makmun, *Life Skill Personal Self Awareness*, (DIY: Deepublish, 2017), hal. 126-128

3. Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pemerintah dalam menghadapi tantangan dan perkembangan zaman yang terjadi di Indonesia seperti pengangguran adalah dengan mengembangkan pendidikannya seperti menerapkan kurikulum 2013 dapat mengurangi angka pengangguran yang terjadi di Indonesia. Melalui pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 juga diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk memelihara diri sendiri, menyadarkan manusia sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kemandirian serta mampu menjalin hubungan dengan masyarakat dan lingkungan yang ada disekitarnya. Karena, dalam pendidikan kurikulum 2013 berisi tentang pengembangan dan pembimbingan kecakapan hidup (*Life Skills*).

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.⁴

Pengangguran di Indonesia mencerminkan kurangnya kualitas sumber daya manusia. Manusia yang tangguh dan berkualitas, tentunya akan selalu berupaya bekerja bahkan menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri dan orang lain. Tidak mudah menyerah, selalu optimis, dan ulet adalah jiwa yang sebenarnya harus dimiliki seseorang untuk bisa bertahan hidup dan meraih kesuksesan. Dengan demikian, mereka akan memiliki kehidupan yang lebih baik.

⁴ Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran berbasis Life Skill dan entrepreneurship*, (Depok: AR-Ruzz Media, 2017), hal. 21

Pengangguran di Indonesia, ternyata banyak juga yang telah mengenyam bangku kuliah. Masih ingat dengan Ignatius Ryan Tumiwa, alumni S2 Universitas Indonesia, yang minta disuntik mati pada Agustus 2014 lalu? Alasannya hanya karena ia pengangguran dan sebatang kara sehingga merasa tidak ada gunanya lagi untuk hidup. Ini adalah salah satu fakta yang terjadi di Indonesia bahwa pengangguran tidak hanya dialami oleh masyarakat berpendidikan rendah, tetapi juga masyarakat berpendidikan tinggi bahkan S2 sekalipun.⁵

Ironis sekali bahwa pendidikan yang semula diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, justru menjadi penyumbang pengangguran terbesar dan menjadi beban masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa angka pengangguran terbuka di Indonesia per Agustus 2010 mencapai 8,320 juta jiwa atau 7,14 persen dari total angkatan kerja. Angka pengangguran turun dibandingkan posisi tahun 2009 sebesar 8,963 juta jiwa (7,87 persen), namun yang menarik adalah bahwa pengangguran terbuka didominasi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 17,26 persen dari jumlah penganggur. Kemudian disusul lulusan Sekolah Menengah Atas (14,31 persen), lulusan universitas 12,59 persen, diploma 11,21 persen, baru lulusan SMP 9,39 persen dan SD ke bawah 4,57 persen.⁶

Fenomena pengangguran berpendidikan tinggi mencerminkan masih adanya kekurangan dalam dunia pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia. Memang tidak mayoritas masyarakat berpendidikan tinggi sebagai pengangguran, namun masih ditemukannya pengangguran berpendidikan tinggi menjadi suatu permasalahan tersendiri yang harus ditindak lanjuti.

⁵ *Ibid....*, hal. 21

⁶ Agus Hasbi Noor, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri*. (Bandung: Jurnal Empowerment, 2015), hal. 3

Proses pendidikan yang paling penting dalam pembentukan sumber daya manusia adalah pada kegiatan pembelajaran.⁷

Kurikulum 2013 adalah usaha yang terpadu antara (1) rekonstruksi kompetensi lulusan dengan (2) kesesuaian dan kecukupan, keluasan dan kedalaman materi, (3) revolusi pembelajaran dan (4) reformasi penilaian,⁸

Konsep umum buku Kurikulum 2013 salah satunya berisi menjelaskan **pengetahuan sebagai input** kepada siswa untuk menghasilkan **output berupa keterampilan** siswa dan bermuara pada **pembentukan sikap siswa sebagai outcome** pembelajaran⁹ khususnya bagi Madrasah yang menjadi salah satu acuan pendidikan Islam dalam sekolah formal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 2 menyatakan: "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan pembukaan zaman".¹⁰

Life Skill sangat perlu diterapkan dalam setiap proses pembelajaran.

Karena, pendidikan *life skill* mengorientasikan siswa untuk memiliki

⁷ Widiaworo, *Inovasi....*, hal. 22

⁸ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. hal. 17

⁹ *Ibid....*, hal. 42

¹⁰ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 3

kemampuan dan modal dasar agar dapat hidup mandiri dan *survive* di lingkungannya, khususnya pada pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar yang memotivasi siswa untuk memiliki bekal dimasa depan. Pendidikan *life skill* diperlukan agar diterapkan di Indonesia karena bentuk pengembangan *life skill* cenderung memperkuat kemampuan kecakapan intelektual (*academic skill*) dan menunjang efektifitas pembelajaran. Tetapi dalam proses pelaksanaanya pengembangan *life skill* dalam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar kurang bisa diterapkan dengan baik, sehingga proses pembelajaran kurang begitu efektif dan siswa kurang mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep kecakapan hidup (*life skills*) telah lama menjadi perhatian para ahli dalam pengembangan kurikulum, Tyler dan Taba misalnya, mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup dan bekerja. Pengembangan kecakapan hidup itu mengedepankan aspek-aspek berikut: (1) kemampuan yang relevan untuk dikuasai peserta didik, (2) materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (3) kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik untuk mencapai kompetensi, (4) fasilitas, alat dan sumber belajar yang memadai, dan (5) kemampuan-kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.¹¹

Landasan yuridis pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam konteks bangsa Indonesia baru mengemuka pada era 2000an. Munculnya inisiasi tersebut merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) bangsa ini dalam mengejar sebuah ketertinggalan di

¹¹ Noor, *Pendidikan Kecakapan Hidup....*, hal. 3

segala aspek kehidupan dari bangsa lain. Selain itu, adanya hal ini juga bertujuan untuk menyesuaikan dengan perubahan global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.¹²

Bangsa Indonesia pada tanggal 11 Juni 2003, melalui DPR dan Presiden mengesahkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang baru. Munculnya Undang-undang tersebut merupakan pengganti dari Undang-undang Sisdiknas No. 2 Tahun 1989. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut terdiri atas 22 Bab dan 77 pasal, merupakan salah satu aplikasi dari tuntutan dari reformasi. Adapun beberapa pasal yang mengatakan pendidikan kecakapan hidup adalah:¹³

(a) Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

(b) Pasal 4 ayat 4:

“Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.

(c) Pasal 12 ayat 1b:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.

¹² Mislaini, *Jurnal Ilmiah Pendidikan :Pendidikan dan Bimbingan kecakapan hidup peserta didik*.(Sumatera Barat:STAI YPAI Al-Ikhlas Painan,2017), hal. 156

¹³ Tim Penyusun, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hal. 12-29.

(d) Pasal 30 ayat 2:

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.

(e) Pasal 40 ayat 2a:

“Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”.

(f) Pasal 40 ayat 2b:

“Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan”.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ

أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ

Artinya : *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".¹⁴*

Pendidikan *life skill* pada tahun 2003 sudah disahkan dalam sisdiknas dan diperjelas betapa pentingnya pendidikan *life skill* seperti skill dialog atau *vocal*, *academic*, dan *social*. Sehingga, perlu adanya penerapan untuk memaksimalkan pendidikan *life skill* dalam hal ini perlu adanya penguasaan diri dari seseorang atau peserta didik. Oleh sebab itu, perlu adanya

¹⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Kode Terjemah Perkata*. (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2013), hal. 170

pengetahuan diri dalam hal ini disebut *personal skill* dan ini juga disinggung dalam AL-Qur'an Surah AL-A'raf ayat 172 diatas.

Manusia yang berkualitas sebagian besar adalah hasil dari pendidikan yang berkualitas serta pelatihan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan juga bersifat universal, selalu mengikuti perkembangan zaman. Maka manusia yang menjadi objek dan akal pikiran tidak boleh statis dan bersikap acuh atas keputusan atas kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan yang terkadang tidak sesuai lagi dengan situasi dan kondisi daerah setempat, serta tuntutan zaman. Maka sudah seharusnya manusia mengkaji ulang jika sistem pendidikannya dirasa tidak sesuai dengan perkembangan zaman, mengatur strategi progressif, menganalisa dan memberikan inovasi dan kreasi agar tujuan pendidikan tercapai, yaitu menghasilkan output yang dapat bersaing di era globalisasi. Terutama, inovasi bagi pendidikan Islam yang dianggap pendidikan terbelakang.¹⁵

Pendidikan Islam merupakan usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu menurut ajaran Islam dalam proses kependidikan sesuai dengan ajaran Islam dengan proses kependidikan melalui latihan latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.¹⁶

Madrasah adalah sebutan dari sebuah lembaga pendidikan yang ber ciri khas islam. Madrasah yang diadakan saat ini dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan mampu mengkomodir kebutuhan siswa. Madrasah Tsanawiyah

¹⁵ H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

¹⁶ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 9

adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang perlu mengadakan pengembangan pembaharuan sistem dalam pelaksanaan pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman salah satunya dengan pelaksanaan kecakapan hidup (*life skill*) yang diharapkan mampu menjawab tantangan zaman. Siswa dilatih untuk dapat mengenal kemampuan diri, kemampuan berpikir mandiri, kemampuan bekerjasama dan kemampuan berkomunikasi yang diyakini dapat meningkatkan kualitas siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar yang dalam VISI MISI madrasah point 15 berisi tentang mengembangkan keterampilan *life skill*. Keterampilan *life skill* sudah menjadi salah satu misi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar karena madrasah ini merupakan madrasah menengah unggulan yang memiliki banyak peminat dan lulusannya diharapkan siap bersaing dengan dunia atau bagi lulusan yang hendak meneruskan ke sekolah-sekolah kejuruan, peserta didik mampu bersaing dengan sekolah-sekolah menengah negeri yang lain.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar yang berlokasi di Desa Sukosewu Kec. Gandusari Kabupaten Blitar adalah salah satu madrasah yang terus mengadakan pengembangan dan pembaharuan dalam sistem pendidikannya. Hal ini berkaitan dengan mutu dan kualitas madrasah yang semakin meningkat dan menyiapkan lulusan yang siap dan dapat bersaing di era globalisasi yang serba modern ini.¹⁷

Pendidikan kecakapan hidup atau *Life Skill* diaplikasikan dan dikembangkan untuk mencetak lulusan sesuai dengan yang diharapkan dengan berdirinya lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar. Pendidikan yang diadakan di madrasah diharapkan

¹⁷ Observasi pribadi, Senin 2 September 2019.

memberikan dampak terhadap mutu pendidikan khususnya untuk sekolah menengah yang berciri khas Islam akan mengalami kemajuan serta dapat membantu anak didik dalam mempersiapkan diri agar dapat memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema penelitian ini dengan judul **“Implementasi Pendidikan *Life Skill* (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar)”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi social yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁸ Berdasarkan kontek penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan *Personal Skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar?
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan *Social Skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar?
3. Bagaimana Implementasi Pendidikan *Academic skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar?
4. Bagaimana Implementasi Pendidikan *Vocational Skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan *Personal Skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal.207

2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan *Social Skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan *Academic Skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar.
4. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan *Vocational Skill* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu kontribusi dan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan, juga dapat memperkaya teori Kecakapan Hidup (*Life Skill*), serta sebagai bahan rujukan dan tambahan di pustaka.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MTsN 4 Blitar

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya melaksanakan program pendidikan dalam rangka mengembangkan madrasah yang unggul di MTsN 4 Blitar dan lulusan yang siap bersaing di dunia.

- b. Bagi Pendidik MTsN 4 Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang madrasah menengah yang bermutu, sehingga bagi masyarakat lulusan madrasah tersebut dapat mengarahkan anak atau peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁹ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “put

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2009), hal. 246

something into effect”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).²⁰

Implementasi pendidikan keterampilan hidup adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar sebagai upaya terhadap pembentukan keterampilan siswa sejak usia dini, sehingga output yang dihasilkan dari pelaksanaan pendidikan keterampilan hidup tersebut tidak lain terinternalisasinya nilai-nilai karakter terhadap diri peserta didik sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan mengfungsikan rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) manusia, dan jasmani (panca indera dan ketrampilan-ketrampilan) manusia agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah ketrampilan sebagai bekal kelangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulia dan mandiri ditengah masyarakat.²¹

Dasar pendidikan nasional adalah berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta Peraturan perundangan dan ketentuan lainnya (Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, Peraturan dan Keputusan Menteri, dan Peraturan Daerah) yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

²⁰ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 93

²¹ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hal. 48

Fungsi pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan membuat manusia berkembang kemampuannya, baik jasmani dan rohaninya, wataknya dibentuk menjadi pribadi yang matang dan dewasa, serta peradaban bangsa terbangun secara bermartabat sesuai kemajuan zaman dalam upaya pencerdasan bangsa.²²

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab kepada dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara serta agamanya.²³

Pendidikan dapat disimpulkan sebagai salah satu cara yang efisien dalam mengembangkan manusia menjadi pribadi yang matang dan memiliki budi pekerti yang luhur. Melalui pendidikan nasional diharap bangsa Indonesia menjadi salah satu bangsa yang siap bersaing melawan perkembangan zaman yang kian pesat.

c. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Konsep pendidikan *life skill*, Depdiknas mendeskripsikan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kecakapan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan

²² Sisdiknas, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup 2003*.

²³ Musaheri, *Pengantar Pendidikan....*, hal. 50

secara wajar tanpa merasa tertekan. Selanjutnya, orang tersebut secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.²⁴ Sementara itu, Slamet mendeskripsikan kecakapan hidup sebagai kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik.²⁵ Sejalan dengan itu, Suryadi sebagaimana dikutip Tekad mengatakan keterampilan hidup meliputi beberapa kemampuan dasar, yakni ketrampilan sosial, vokasional, intelektual dan akademis.²⁶

Konsep pendidikan kecakapan hidup dapat disimpulkan bahwa, pendidikan dapat menjadi salah satu program dalam kehidupan yang berdampak besar pada kualitas hidup seseorang. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan pendidikan dalam hal ini adalah tentang kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan akan lebih berguna dan bermakna bagi peserta didik apabila pendidikan dapat mendorong ke arah yang lebih kontekstual, realistis, dan mengajak peserta didik berfikir atau bertindak secara relevan. Bekenaan dengan hal ini, maka tidak berlebihan jika pendidikan *life skill* dapat diklasifikasikan kedalam dua jenis utama yang dikemukakan dalam depdiknas, yaitu:

Kecakapan hidup generik (*generic life skill/GLS*). Dari kecakapan hidup generik kemudian dibagi kedalam sub-sub, yaitu kecakapan personal

²⁴ Depdiknas, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Jakarta: Tim BroadBased Education, 2002).

²⁵ Mislaini, *Jurnal Ilmiah....*, hal. 159

²⁶ Tekad Wahyono, "Program Keterampilan Hidup (*Life Skill Program*) Untuk Meningkatkan Kematangan Vokasional Siswa," *ANIMA Indonesian Psychological Journal* Vol. 17, no. 4 (2002): hal. 387.

(personal skill), dan kecakapan sosial (social skill). Untuk kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri (self awareness skill) dan kecakapan berpikir (thinking skill). Sementara itu untuk kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (communication skill) dan kecakapan bekerjasama (collaboration skill). Kecakapan hidup spesifik (specific life skill/SLS). Pada bagian ini terdiri dari kecakapan akademik (academic skill) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (vocational skill).²⁷

2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan Implementasi Pendidikan *Life Skill* adalah suatu bentuk pengaplikasian program pendidikan yang ada di dalam madrasah khususnya madrasah tsanawiyah atau madrasah menengah. Mengapa dianggap perlu pengaplikasiannya? Karena tujuan pendidikan kecakapan hidup atau *life skill* adalah menyiapkan peserta didik agar mampu, sanggup dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat membuat terobosan yang bagus untuk menghasilkan output yang religius, berkualitas dan mampu menjadi harapan masyarakat di masa depan khususnya mampu bersaing secara global. Penelitian ini bersifat studi kasus karena di Madrasah Tsanawiyah 4 Blitar sudah diterapkan dan dikembangkan tentang kecakapan hidup bagi siswa-siswinya.

²⁷ Depdiknas, *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Pendidikan Menengah)*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat kurikulum, 2007).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

2. Bagian isi, terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka: (a) Pembahasan tentang Implementasi Pendidikan, (b) Pembahasan teori-teori pendidikan kecakapan hidup /*Life Skill*, (c) beberapa penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari : (a) jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan hasil penelitian membahas tentang, (a) paparan data, (b) temuan penelitian atau latar belakang obyek penelitian, (c) analisis data.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan.

BAB VI : Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian akhir skripsi, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.

